

**PENINGKATAN KERJASAMA SISWA MELALUI *INQUIRY BASED*
LEARNING PADA MUATAN PELAJARAN IPA MATERI
MAKHLUK HIDUP DI KELAS III MIM BOLON
TAHUN 2019/2020**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan**

Oleh :

ARTI DEWI NOVIATI

A510150004

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENINGKATAN KERJASAMA SISWA MELALUI *INQUIRY BASED*
LEARNING PADA MUATAN PELAJARAN IPA MATERI
MAKHLUK HIDUP DI KELAS III MIM BOLON
TAHUN 2019/20209**

PUBLIKASI ILMIAH

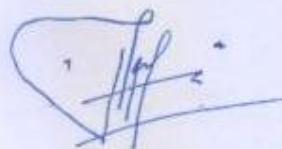
oleh:

ARTI DEWI NOVIATI

A150150004

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in blue ink, appearing to read 'Anatri Desstya', is written over a faint, stylized graphic that resembles a heart or a shield with internal lines.

Anatri Desstya, ST., M.Pd.

NIDN. 0607128101

HALAMAN PENGESAHAN
PENINGKATAN KERJASAMA SISWA MELALUI *INQUIRY BASED*
***LEARNING* PADA MUATAN PELAJARAN IPA MATERI**
MAKHLUK HIDUP DI KELAS III MIM BOLON
TAHUN 2019/2020

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Arti Dewi Noviati

A510150004

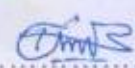
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Sabtu 7 September 2019
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

1. **Anatri Desstya, ST., M.Pd**
(Ketua Dewan Penguji)
2. **Ika Candra S, M.P**
(Anggota I Dewan Penguji)
3. **Muhamad Taufik Hidayat, M.Pd**
(Anggota II Dewan Penguji)

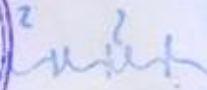
(.....)

(.....)

(.....)



Dekan,



Prof. Dr. Barun Joko Pravitno, M.Hum.

NIDN. 0028046501

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 26 Agustus 2019

Penulis



Arti Dewi Novianti

A150150004

PENINGKATAN KERJASAMA SISWA MELALUI *INQUIRY BASED LEARNING* PADAMUATAN PELAJARAN IPA MATERI MAKHLUK HIDUP DI KELAS III MIM BOLON TAHUN 2019/2020

Abstrak

Penelitian tindakan kelas ini mempunyai tujuan untuk meningkatkan kerjasama siswa melalui model *inquiry based learning* pada muatan pelajaran IPA materi makhluk hidup di Kelas III MI Muhammadiyah Bolon, Colomadu. Jumlah siswa kelas III adalah 18 siswa. Metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan angket. Teknik analisis data dilakukan dengan alur melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini dilakukan selama 2 siklus dengan tahap perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, hasil pengamatan dan refleksi. Setelah penelitian dilaksanakan terbukti model *inquiry based learning* dapat meningkatkan kerjasama siswa kelas III pada muatan pelajaran IPA materi makhluk hidup. Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) Adanya peningkatan kerjasama siswa pada aspek tanggung jawab, dari 4 siswa (22,2%) menjadi 13 siswa (72,7%). (2) Adanya peningkatan kerjasama siswa pada aspek keterampilan komunikasi, dari 2 siswa (11,2%) menjadi 15 siswa (83,4%). (3) Adanya peningkatan kerjasama siswa pada aspek percaya diri, dari 5 siswa (27,7%) menjadi 14 siswa (77,5%). (4) Adanya peningkatan kerjasama siswa pada aspek toleransi terhadap perbedaan pendapat, dari 3 siswa (16,6%) menjadi 17 siswa (94,5%). Secara keseluruhan aspek terjadi kenaikan prosentase skor kerjasama siswa dari 30% menjadi 94,5%. Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa model *inquiry based learning* dapat meningkatkan kerjasama siswa.

Kata Kunci : *inquiry based learning*, kerjasama, makhluk hidup

Abstract

This classroom action research has the objective to find out the increase in student cooperation through inquiry based learning models on science learning the subject matter living things in Grade III MI Muhammadiyah Bolon, Colomadu. The number of class III students is 18 students. Methods of data collection through the observation, interviews, and questionnaires. Data analysis techniques are carried out by flow through data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. This research was conducted for 2 cycles with the stages of action planning, action implementation, observations and reflections. After the research has been carried out it is proven that the inquiry-based learning model can improve the collaboration of third-grade students on the content of science subjects in living things. The results of this study: (1) There was an increase in student cooperation in the aspect of responsibility, from 4 students (22.2%) to 13 students (72.7%). (2) There is an increase in student cooperation in the aspect of communication skills, from 2 students (11.2%) to 15 students (83.4%). (3) There is an enhancement in student cooperation in the aspect of self-confidence, from 5 students (27.7%) to 14

students (77.5%).(4) There is an enhancement in student cooperation on aspects of tolerance for differences of opinion, from 3 students (16.6%) to 17 students (94.5%). Overall, there was an increase in the percentage of students' scores from 30% to 94.5%. Thus it can be concluded that the inquiry based learning model can improve student collaboration.

Keywords: inquiry based learning, collaboration, living things

1. PENDAHULUAN

Di Indonesia, dunia pendidikan sudah banyak mengalami perubahan misalnya dari kurikulum yang telah diaplikasikan di dalam pembelajaran. Misalnya pada suatu sekolah dasar yang sudah menerapkan kurikulum 2013, tetapi tidak dapat berjalan dengan baik dikarenakan guru yang kurang memahami cara penerapan kurikulum tersebut. Dalam hal pendidikan penting bagi kehidupan manusia untuk masa depan yang akan datang. Namun di negeri ini dunia pendidikan tidak selalu memiliki alur sesuai dengan aturan. Untuk lebih meningkatkan kualitas pendidikan maka dalam permasalahan ini seorang guru harus dapat menciptakan inovasi pembelajaran yang membuat siswa lebih mudah dalam menerima materi pelajaran dan memperoleh hasil belajar yang baik serta meningkatkan kerjasama siswa dalam mengerjakan tugas baik kelompok maupun berpasangan. Untuk dapat meningkatkan antusias siswa dalam pembelajaran perlu diciptakan suatu pendekatan yang dapat merangsang perhatian siswa terhadap materi, sehingga menumbuhkan sikap kerjasama antar siswa.

Dalam penerapan pendekatan, siswa diharuskan bertindak aktif sehingga tujuan dapat tercapai dengan baik. Untuk memperoleh hasil belajar dan memunculkan kerjasama pada diri siswa yang baik dalam mata pelajaran IPA dimulai dengan mempelajari materi yang sederhana hingga yang rumit. Berdasarkan hasil observasi didapatkan bahwa pada proses pembelajaran kadang guru tidak menjelaskan kepada siswa secara berurutan sehingga menyebabkan siswa sulit untuk menerima materi tersebut. Keadaan inilah yang banyak terjadi di sekolah dasar pada saat ini, guru hanya menjelaskan secara keseluruhan dan cara menyampaikan materi tersebut hanya menggunakan metode yang monoton sehingga peserta didik merasa sulit dalam menerima materi, dan kadang merasa bosan atau jenuh.

Dilihat dari kenyataan yang sebenarnya minat belajar besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar sebab dengan minat seseorang akan melakukan

sesuatu yang diminatinya. Minat dan motivasi belajar siswa ditentukan oleh beberapa hal yaitu cara mengajar guru, karakter guru, suasana kelas tenang dan nyaman, dan fasilitas belajar yang digunakan pada saat pembelajaran berlangsung (Pane dan Dasopang, 2017). Rendahnya kerjasama dan belajar siswa disebabkan oleh beberapa keadaan, misalnya guru yang hanya sekedar menyampaikan materi dan tidak memberi motivasi-motivasi, cara penyampaian materi kurang bervariasi, karena guru tidak menerapkan model-model pembelajaran yang sesuai. Guru yang cara penyampaian materi kepada siswa kurang memiliki inovasi dalam mengajar atau pada saat proses pembelajaran guru kurang bisa mengelola kelas dengan baik sehingga guru belum dapat menerapkan strategi yang bisa diterapkan pada saat pembelajaran.

Penggunaan model-model pembelajaran yang bervariasi, bisa menutupi beberapa kelemahan siswa yang dihadapi oleh guru, misalnya kesenjangan akademik, keaktifan siswa, kerjasama. Kerjasama sangat penting dalam pembelajaran di kelas karena melalui kerjasama, siswa dapat belajar dengan aktif dan efektif. Dengan adanya kerjasama dalam pendidikan dapat mempercepat tujuan pembelajaran yang akan dicapai, karena pada dasarnya suatu komunitas belajar selalu lebih baik daripada beberapa individu yang belajar sendiri-sendiri Hamid (2011). Masalah mengenai kerjasama yang datang dari siswa adalah mereka terlalu memilih teman dan sulit untuk bergabung dengan teman yang lain. Hal ini menjadi tantangan guru untuk lebih meningkatkan kerjasama siswa. Mengenai hal tersebut, kerjasama siswa yang sudah terjalin di MIM Bolon menunjukkan kondisi seperti, mereka masih memilih teman. Dampak kerjasama secara kognitif yaitu siswa akan sulit dalam memahami materi karena jika kerjasama tidak terjalin maka siswa akan kesulitan dalam bertanya tentang suatu materi kepada temannya. Pada saat diberikan tugas kelompok maka siswa yang tidak bisa menciptakan kerjasama dengan temannya akan mendapat pengetahuan yang sedikit dibanding temannya yang bisa menciptakan kerjasama dengan temannya.

Kondisi seperti ini jika masih terus diterapkan dan tidak ada jalan keluarnya maka akan berdampak buruk terhadap penerapan prinsip kerjasama. Dampak tersebut yaitu tuturan siswa yang masih kurang sopan dan kurang memperhatikan

norma-norma kesantunan dalam bertutur, misalnya pada saat berbicara dengan sesama teman dengan nada yang tinggi dan berdampak pada hasil belajar siswa. Bagi hasil belajar siswa dalam mata pelajaran ilmu pengetahuan alam baik itu dalam ujian-ujian ataupun dalam pemberian tugas kepada siswa. Bukan hanya berdampak bagi siswa tetapi juga bisa membuat guru dianggap tidak profesional karena kurang berinovasi dalam mengelola kelas dan menciptakan pembelajaran inovatif melalui penggunaan berbagai model pembelajaran.

Kerjasama merupakan suatu kegiatan atau bekerja yang dilakukan oleh lebih dari satu orang untuk menyelesaikan suatu tugas tertentu dengan rasa tanggung jawab. Adapun karakteristik kerjasama yaitu tukar pikiran, mengajukan dan menjawab pertanyaan, komunikasi interaktif antar-sesama siswa, memecahkan masalah dan mengerjakan tugas (Susanto, 2014). *Inquiry based learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang berpusat pada suatu cara untuk mempertanyakan, mencari informasi. Pada model *inquiry based learning* selalu mengharuskan siswa secara mental maupun fisik secara aktif. Dalam penerapannya materi yang disajikan oleh guru bukan begitu saja diterima oleh siswa, tetapi siswa diusahakan mendapatkan berbagai pengalaman dalam rangka “menemukan sendiri” konsep-konsep yang direncanakan oleh guru. Mata pelajaran IPA merupakan salah satu pelajaran yang membahas mengenai gejala-gejala alam yang ada, dari berbagai materi mata pelajaran IPA, materi makhluk hidup merupakan salah satu materi yang membahas mengenai ciri-ciri makhluk hidup, penggolongan makhluk hidup dan lain lain. Materi makhluk hidup bersifat konkrit, karena bisa dilihat dengan nyata dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Diterapkannya model yang mungkin untuk dilaksanakan oleh guru adalah melaksanakan pembelajaran IPA dengan meningkatkan kerjasama siswa menggunakan model *inquiry based learning*. Dengan model ini diharapkan guru dapat memotivasi siswa dalam belajar sehingga hasil belajar akan baik. Dengan menggunakan model ini, diharapkan siswa dalam belajar ilmu pengetahuan alam dapat meneliti, melakukan penyelidikan, melakukan observasi, dan dapat mencari pengetahuan atau informasi dan memungkinkan siswa dapat berfikir pada tingkatan yang lebih tinggi. Berdasarkan hal tersebut maka penulis akan melakukan penelitian

dengan judul “Peningkatan Kerjasama Siswa Melalui *Inquiry Based Learning* Pada Pembelajaran Mahkluk Hidup Di Kelas III Mim Bolon Tahun 2019/2020”.

2. METODE

Penelitian ini menerapkan jenis penelitian tindakan kelas atau PTK. Penelitian Tindakan Kelas merupakan kegiatan ilmiah, yakni proses berpikir yang sistematis dan empiris dalam upaya memecahkan masalah yaitu masalah, proses pembelajaran yang dihadapi oleh guru itu sendiri dalam melaksanakan tugas utamanya yaitu mengajar (Sanjaya, 2016:12). Sekolah yang digunakan untuk penelitian adalah MI Muhammadiyah Bolon pada kelas III muatan pelajaran IPA materi makhluk hidup. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret-Agustus 2019. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil kerjasama siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi yaitu dengan mengamati kegiatan belajar mengajar di kelas pada siswa kelas III, wawancara dalam penelitian ini ditujukan kepada guru kelas II dan guru kelas III untuk mengetahui aktivitas siswa pada saat pembelajaran IPA di kelas maupun diluar kelas, dan angket digunakan untuk mencari data tentang peningkatan kerjasama siswa dalam penerapan model *inquiry based learning* pada saat proses belajar. Validitas data yang diterapkan adalah triangulasi teknik. Teknik analisis data dilakukan dengan metode pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan oleh Maasawet (2011) menyatakan bahwa inquiry memiliki langkah-langkah dalam proses pelaksanaannya yaitu pertama orientasi, dalam orientasi menjelaskan tujuan, hasil belajar, dan topik yang diharapkan dapat dicapai oleh para siswa. Kedua yaitu merumuskan masalah yang ada, adapun permasalahan yang diberikan adalah teka-teki dalam rumusan masalah yang tentu memiliki jawabannya, dan mendorong siswa untuk mencari jawaban yang benar. Dalam proses mencari jawaban tersebut hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran inkuiri, maka dari itu melalui proses tersebut siswa mendapat pengalaman berharga sebagai upaya pengembangan pemikiran siswa.

Hal tersebut memperkuat hasil dari penelitian bahwa dalam mencari jawaban terhadap masalah tentang ciri-ciri makhluk hidup, siswa harus berkolaborasi atau bekerjasama dengan teman sekelompoknya. Dengan kerjasama, mereka akan dapat mengemukakan ide-ide yang dapat memberi solusi terhadap masalah. Hal ini, selaras dengan penelitian oleh Mundilarto (2013) yang menyatakan bahwa penggunaan model *inquiry based learning* terbukti efektif daripada pendekatan konvensional dalam meningkatkan karakter kerjasama, kreatif, disiplin, dan percaya diri siswa dalam pembelajaran fisika. Penelitian lain oleh Wardani (2013), yang menyatakan bahwa penilaian afektif dilihat dari aktivitas dan sikap siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan beberapa indikator pengamatan yaitu interaksi siswa dalam kelompok, kerjasama dalam kelompok, keseriusan siswa dalam bekerja kelompok, keefektifan waktu dalam kerja kelompok. Penelitian lain oleh Sayekti (2012), yang menyatakan bahwa dengan pendekatan inkuiri terbimbing ada pengaruhnya terhadap sikap ilmiah yang tinggi dan rendah terhadap prestasi siswa. Model *inquiry based learning* dapat dilihat dari sikap siswa selama mengikuti proses pembelajaran aktif berdiskusi dengan kelompoknya dan aktif bertanya kepada teman kelompok maupun kepada guru. Sedangkan pada saat di kelas yang diajarkan dengan model pembelajaran yang digunakan di sekolah sikap siswa selama proses pembelajaran berlangsung kurang aktif, hal ini terlihat dari kurang antusiasnya siswa dalam berdiskusi kelompok dan kurang aktifnya siswa. Dalam mengkondisikan siswa untuk belajar secara maksimal yang mempunyai kemampuan akademik rendah bisa secara otomatis terbantu, begitu juga dengan siswa yang pasif, mereka akan menjadi aktif dalam timnya.

Ketiga merumuskan hipotesis, cara yang digunakan guru untuk mengembangkan kemampuan menebak siswa yaitu dengan mengajukan berbagai pertanyaan yang dapat merangsang siswa untuk merumuskan jawaban sementara dari suatu permasalahan yang dikaji. Siswa akan mengajukan pertanyaan mengenai materi makhluk hidup setelah melihat gambar yang ada di buku. Keempat mengumpulkan data. Proses pengumpulan data tidak hanya motivasi yang kuat dalam belajar, tetapi juga memerlukan kemampuan berpikirnya. Kelima menguji hipotesis. Menguji hipotesis merupakan menentukan jawaban sementara sesuai

dengan data atau informasi yang didapatkan dari pengumpulan data. Hasil penelitian ini dalam menguji hipotesis yaitu siswa dengan kelompoknya mengamati gambar yang ada dibuku mengenai makhluk hidup, sehingga siswa akan dapat menentukan jawaban atas masalah yang sedang diamati. Hal tersebut selaras dengan penelitian oleh Kusdiwelirawan (2015), bahwa siswa melakukan perencanaan percobaan untuk membuktikan hipotesis yang telah ditulis, kemudian siswa melakukan pengamatan untuk mengumpulkan data berdasarkan permasalahan yang disediakan, melakukan analisis data yang didapat. Terakhir yaitu merumuskan kesimpulan. Merumuskan kesimpulan yaitu sebuah proses menjelaskan temuan yang didapatkan dari hasil pengujian hipotesis.

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan kerjasama siswa kelas III melalui penerapan model *inquiry based learning*. Hasil penelitian menyatakan adanya peningkatan kerjasama. Hal tersebut diketahui dengan adanya peningkatan pada indikator-indikator yang menjadi tolak ukur penilaian kerjasama siswa, meliputi: (1) tanggung jawab, yaitu menjalankan tugas dengan baik dan menghargai komitmen yang telah dibuat terhadap suatu tugas atau kewajiban, memungkinkan individu untuk dapat menjawab dan dapat memperhitungkan segala tindakan yang dilakukan. Siswa dalam timnya harus menyelesaikan masalah mengenai ciri-ciri makhluk hidup yang diberi oleh guru. Dalam hal ini, tanggung jawab kelompok sangat mempengaruhi penalaran siswa terhadap solusi dari masalah yang diberikan. Hal ini selaras dengan penelitian oleh Rahayu (2016), yang menyatakan bahwa tanggung jawab merupakan perilaku dan sikap seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya. Dengan adanya rasa tanggung jawab dapat meningkatkan prestasi belajar matematika siswa. (2) keterampilan komunikasi, yaitu menjadi pendengar yang baik serta berkomunikasi yang jelas dengan orang lain tanpa melihat perbedaan. (3) percaya diri, yaitu yakin terhadap sesuatu yang akan dilakukan dan mampu mengatasi permasalahan yang ada dengan segala potensi yang dimilikinya. Dalam hal ini, percaya diri sangat mempengaruhi diri siswa sendiri pada saat proses pembelajaran. Hal ini selaras dengan penelitian oleh Muhamad (2016), bahwa satu kunci kesuksesan siswa dalam belajar adalah rasa percaya diri. Tanpa adanya rasa percaya diri siswa sulit untuk

berinteraksi dengan temannya. Selain itu apabila rasa percaya diri siswa tidak ada maka siswa akan mudah ragu dalam menyelesaikan suatu soal, pada akhirnya siswa kurang maksimal dalam menyelesaikan soal yang diberikan. dan(4) toleransi terhadap perbedaan pendapat, yaitu saling menghargai dan menghormati antar individu.

Merujuk pada hasil observasi, didapati kerjasama siswa MI Muhammadiyah Bolon kelas III materi makhluk hidup masih rendah. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan hasil observasi penyebab masih rendahnya kerjasama di kelas III MI Muhammadiyah Bolon adalah siswa yang masih senang belajar secara individu, siswa yang membedakan kemampuan berpikir, yang menjadikan kerjasama siswa menurun.

Dari kondisi awal, siklus I, dan siklus II terlihat adanya peningkatan kerjasama siswa pada setiap siklus, kerjasama tersebut meliputi aspek tanggung jawab, aspek keterampilan komunikasi, aspek percaya diri, aspek toleransi terhadap perbedaan pendapat. Peningkatan kerjasama pada setiap siklusnya ditunjukkan pada Tabel 1.

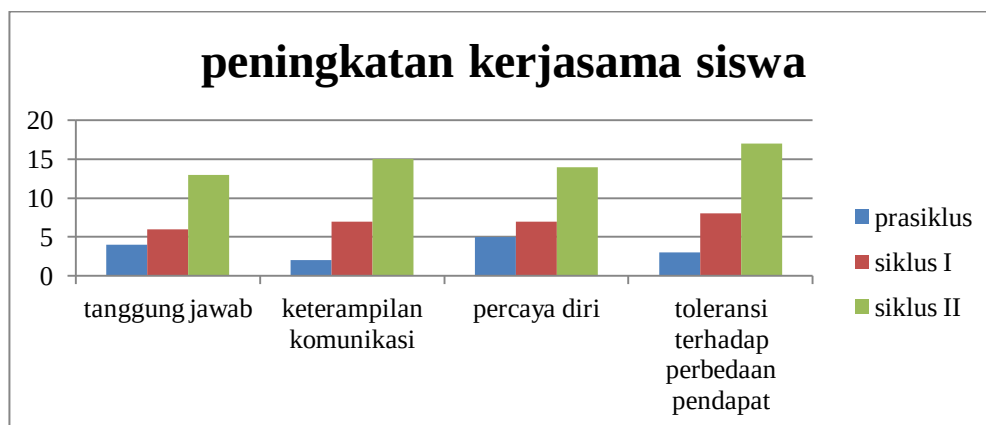
Tabel 1. Peningkatan Kerjasama Setiap Siklus

No	Aspek yang diamati	Pra Siklus (siswa)%	Siklus I (siswa)%	Siklus II (siswa)%
1.	Tanggungjawab	4 (22,2%)	6 (33,4%)	13 (72,7%)
2.	Keterampilan komunikasi	2 (11,2%)	7 (38,9%)	15 (83,4%)
3.	Percaya diri	5 (27,7%)	7 (38,9%)	14 (77,5%)
4.	Toleransi terhadap perbedaan pendapat	3(16,6%)	8 (44,5%)	17 (94.5%)

Berdasarkan Tabel 1, dapat disimpulkan bahwa setelah dilakukannya tindakan, setiap aspek kerjasama siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Dilihat pada aspek tanggung jawab, pada prasiklus hanya terdapat 4 siswa mencapai aspek tanggung jawab, kemudian meningkat pada tindakan siklus I sebanyak 6 siswa, dan telah mencapai target indikator yang diinginkan pada siklus II yaitu sebanyak 13 siswa. Selanjutnya, pada aspek keterampilan komunikasi, pada pra siklus sebanyak 2 siswa, kemudian mengalami peningkatan pada siklus I sebanyak 7 siswa, dan

mencapai target pada siklus II sebanyak 15 siswa. Aspek percaya diri, pada pra siklus sebanyak 5 siswa, meningkat pada siklus I sebanyak 7 siswa, dan pada siklus II mencapai 14 siswa. Terakhir aspek toleransi terhadap perbedaan pendapat, pada pra siklus sebanyak 3 siswa, dan mengalami peningkatan pada siklus I sebanyak 8 siswa, pada siklus II telah mencapai target yang diinginkan yaitu sebanyak 17 siswa.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Murni (2016) dalam model *problem based learning* mengajarkan siswa untuk bekerjasama di dalam sebuah tim, sehingga siswa mampu mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya.



Gambar 1. Diagram peningkatan kerjasama siswa

Pada siklus II indikator hasil pencapaian kerjasama sudah memenuhi target yang diharapkan. Hal ini selaras dengan penelitian oleh Khalaf (2018) menyatakan bahwa dengan model berbasis penyelidikan bisa menutupi kelemahan siswa dalam belajar dan dapat meningkatkan motivasi siswa, dengan menerapkan model tersebut hasil belajar siswa meningkat secara baik. Siswa berani dalam mengemukakan pendapatnya dan mampu bekerjasama dengan teman sekelompoknya untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan.

4. PENUTUP

Setelah melakukan rangkaian penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa penerapan model *inquiry based learning* mampu meningkatkan kerjasama siswa pada muatan pelajaran IPA materi makhluk hidup kelas III MI Muhammadiyah Bolon. Implikasi teoritis dalam penelitian ini adalah dengan menerapkan model *inquiry based learning*

dapat meningkatkan kerjasama siswa, sedangkan untuk implikasi praktis penelitian ini adalah hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi guru untuk dapat memperhatikan penggunaan model pembelajaran inovatif yang dapat membuat siswa untuk antusias dalam kegiatan pembelajaran dikelas. Dengan demikian masalah kerjasama siswa pada muatan pelajaran IPA yang menjadi sorotan dapat teratasi dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, R. S. (2015). Efektivitas dan Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar.*Jurnal of Mimbar Sekolah Dasar*, 2(1):80-89. (<https://www.ejournal.upi.edu/index.php/mimbar/article/view/1334/928>)
- Agustina, L., & Ghullam, H. (2011). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12 (1). (http://www.academia.edu/download/35968572/8-Ghullam_Hamdu.pdf)
- Barkley, E., & Particia, C., dkk. (2012). *Collaborativ Laerning Techniques Tehnik-Tehnik Pembelajaran Kolaboratif*. Bandung: Nusa Media.
- Hasbullah & Nurhayati. (2018). *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar*. Makassar: Angkasa Timur.
- Khalaf, B. K., & Zuhana, B. M., Z. (2018). Traditional and Inquiry-Based Learning Pedagogy: A Systematic Critical Review. *International Journal of Instruction*, 11(4). (<https://eric.ed.gov/?id=EJ1191725>)
- Kusdiwelirawan, (2015). Perbandingan Peningkatan Keterampilan Generik Sains Antara Model Inquiry Based Learning dengan Model Problem Based Learning. *Jurnal Fisika dan Pendidikan Fisika*, 1(2). (<http://omega.uhamka.ac.id/index.php/omega/article/view.36>)
- Maasawet, E. T. (2011). Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Belajar Biologi Melalui Penerapan Strategi Inkuiri Terbimbing Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri VI Kota Samarinda Tahun Pelajaran 2010/2011. *Pendidikan Biologi FKIP Universitas Mulawarman Kalimantan Timur*, 2(3): 1-13. (<https://ojs.fkip.ummetro.ac.id/index.php/biologi/article/view/197>)
- Muhamad, N. (2016). Pengaruh Metode *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Representasi Matematis dan Percaya Diri Siswa. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 9(1): 9-22. (<https://journal.uniga.ac.id/index.php/JP/article/view/79>)

- Mundilarto, (2013). Keefektifan pendekatan inquiry based learning untuk meningkatkan karakter didik SMA pada pembelajaran fisika. *Jurnal pendidikan matematika dan sains*, 4. (<https://journal.uny.ac.id/index.php/jpms/article/view/12474/8859>)
- Murni, S. (2016). Meningkatkan Hasil Belajar IPA, Sikap Tanggung Jawab dan Kerjasama Melalui Model *Problem Based Learning* Improving Science Learning Achievement, Responsibility, and Cooperation Through Problem Based Learning. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Edisi 29. (<http://journal.uny.ac.id/ojs/index.php/pgsd/article/viewFile/4862/4520>)
- Pane, A., & Muhammad, D. D. (2017). Belajar dan Pembelajaran. *Fitrah Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, 03(2): 333-352. (<https://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/F/article/view/945>)
- Rahayu, R. (2016). Peningkatan Karakter Tanggung Jawab Siswa SD Melalui Penilaian Produk Pada Pembelajaran Mind Mapping. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 2(1). (<https://journal.umk.ac.id/index.php/gusjigang/article/view/562>)
- Rosita, I. & Leonard. (2013). Meningkatkan Kerjasama Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share. *Jurnal Formatif*, 3(1): 1-10. (<https://journal/lppmunindra.ac.id/index.php/Formatif/article/view/108>)
- Sanjaya, (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Prenada: Jakarta.
- Sanjaya, W. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Susanto, A. (2014). *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kharisma Putra Utama.
- Suyatna, A., & Eka, P., D. (2017). Efektivitas Modul dengan Model Inkuiri untuk Menumbuhkan Keterampilan Proses Sains Siswa pada Materi Kalor. *Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, 02 (2): 105-110. (<http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/tardis/article/view/1901>)
- Sayekti, I.C. (2012). Pembelajaran IPA Menggunakan Pendekatan Inkuiri Terbimbing Melalui Metode Eksperimen dan Demonstrasi Ditinjau Dari Kemampuan Analisis dan Sikap Ilmiah Siswa. *Jurnal universitas sebelas maret*, 1(3): 142-153. (<https://eprint.uns.ac.id/1578/1/130-234-1-SM>)
- Wardani, A. (2013). Pengaruh Pendekatan *Inquiry Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Kimia. *Jurnal Kependidikan Kimia "Hydrogen"*, 1(1). (<https://ojs.ikipmataram.ac.id/index.php/hydrogen/article/view/578>)

Wijayanti, A., & Swastika, S. (2017). Talking Stick: Hasil Belajar IPA dan Kemampuan Kerjasama Siswa. *Wacana Akademika*, 1(2): 177. (<http://www.jurnal.ac.id/index.php/wacanaakademika/article/view/1642>)

Wijaya, I. (2018). *Profesional Teacher menjadi guru profesional*. Jawa Barat: CV Jejak.